

Perbedaan Tingkat Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Metode Pembelajaran pada Anak

Nindia Pratitis

E-mail: nindiapratitis@yahoo.com

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in learning independence in terms of learning methods in children. Subjects in this study consisted of children aged 6-12 years amounted to 84 people, which is divided into two groups where the first group is a child using student centered learning method while the second group is a group that uses teacher centered learning method learning. Data collecting tool is a self-learning questionnaire prepared by the author. The questionnaire consisted of 36 items of statement items. The data analysis was done by independent sample t test technique with the help of SPSS version 17 statistic program. The result of data analysis showed that there was a significant difference of learning independence level in terms of learning method in children where children using student centered learning method have higher learning independence level than children using teacher centered learning method.

Keywords: Learning Independence, Learning Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kemandirian belajar ditinjau dari metode pembelajaran pada anak. Subjek pada penelitian ini terdiri dari anak berusia 6-12 tahun berjumlah 84 orang, yang terbagi menjadi dua kelompok dimana kelompok pertama adalah anak yang menggunakan metode pembelajaran student centered learning sedangkan kelompok kedua adalah kelompok yang menggunakan metode pembelajaran teacher centered learning. Alat pengumpul data berupa kuesioner kemandirian belajar yang disusun sendiri oleh penulis. Kuisisioner tersebut terdiri dari 36 butir item pernyataan. Analisis data dilakukan dengan teknik independent sample t test dengan bantuan program statistik SPSS versi 17. Hasil analisis data menunjukkan ada perbedaan tingkat kemandirian belajar yang signifikan ditinjau dari metode pembelajaran pada anak dimana anak yang menggunakan metode pembelajaran student centered learning memiliki tingkat kemandirian belajar lebih tinggi daripada anak yang menggunakan metode pembelajaran teacher centered learning.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Metode Pembelajaran

Pendahuluan

Masa anak merupakan masa yang penting dalam pembentukan kemandirian. Masa anak dibagi menjadi dua periode, yaitu masa anak awal dan masa anak akhir. Masa anak awal dimulai dari lepasnya masa ketergantungan dengan orang lain dan berganti menjadi masa untuk tumbuh secara mandiri sedangkan masa anak-anak akhir dimulai dari periode usia enam sampai dengan dua belas tahun (Hurlock, 1998). Dalam sudut pandang psikologis, kemandirian dapat dipandang dari sudut pandang tugas perkembangan. Kemandirian sebaiknya diajarkan kepada anak sejak dini karena segala sesuatu yang diajarkan sejak dini akan dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan.

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain (Saefullah, 2013). Pembentukan sikap kemandirian belajar tidak lepas dari metode pembelajaran yang diterapkan. Saat ini beberapa institusi pendidikan mulai beralih dari metode pembelajaran *teacher centered learning* ke metode pembelajaran *student centered learning*. Metode pembelajaran *teacher centered learning* merupakan metode pembelajaran konvensional dimana guru memiliki peranan sentral dalam proses belajar. Guru memiliki posisi sebagai seorang ahli yang akan membagi ilmu pengetahuan kepada siswa (Chrosby dalam Antika, 2014).

Seiring berjalannya waktu metode pembelajaran *teacher centered learning* dianggap tidak sesuai dengan perkembangan siswa. Untuk beberapa kondisi metode *teacher centered learning* memang sudah cukup baik, akan tetapi ketika berhadapan dengan kondisi murid yang memiliki beragam karakter yang berbeda-beda maka metode ini sudah tidak bijak diterapkan lagi. Metode pembelajaran kemudian mulai beralih ke *student centered learning*. Di metode pembelajaran *student centered learning*, siswa berperan lebih aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dimilikinya. Dalam hal ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang akan membantu saat siswa mengalami kesulitan. Melalui penerapan metode tersebut, maka kreatifitas siswa akan lebih berkembang karena mereka berlatih untuk menyelesaikannya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Tito Ekasunu (dalam Artanti, 2017) menunjukkan

bahwa siswa di SMKN 2 Wonosari yang menggunakan metode SCL mengalami peningkatan kemandirian belajar dan kemampuannya dalam memecahkan masalah juga semakin meningkat. Hal itu menunjukkan bahwa metode pembelajaran *student center learning* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar yang dimiliki oleh para siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kemandirian belajar ditinjau dari metode pembelajaran pada anak. Peneliti ingin membandingkan tingkat kemandirian belajar pada anak yang menggunakan metode pembelajaran *teacher centered learning* dengan anak yang menggunakan metode *student centered learning*.

Metode

Penelitian ini tergolong dalam penelitian komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji perbedaan pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada saat kejadian yang berbeda (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana karakteristik sampling sudah ditentukan terlebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasi (Winarsunu, 2006). Karakteristik sampel yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu anak berusia 6-12 tahun dan memiliki metode pembelajaran SCL atau TCL.

Peneliti memilih metode kuesioner untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam kuisisioner ini disediakan 4 alternatif jawaban yang telah memiliki nilai tertentu dalam suatu kontinum dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Item-item dari pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner tersebut terdiri dari item-item yang *favorable* atau item yang menilai positif terhadap pernyataan dalam kuisisioner tersebut dan item-item yang *unfavorable* atau item yang menilai negatif terhadap pernyataan dalam kuisisioner tersebut.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji analisis butir pada skala kemandirian belajar untuk mencari aitem yang dianggap layak dengan menggunakan teknik *alpha croanbach*. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, digunakan batasan $r \geq 0,30$ (Azwar, 2005) sehingga aitem-aitem yang memiliki nilai dibawah 0,30 tidak digunakan. Proses uji analisis butir dilakukan sebanyak 3 (tiga) sehingga diperoleh 24 aitem yang memiliki indeks diskriminasi baik.

Tabel 1. Blueprint Skala Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba Alat Ukur

No	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	1, 12, 15	11, 14, 31	6
2.	Memiliki kepercayaan diri	2, 4, 25	3, 13, 16	6
3.	Berperilaku disiplin	5, 30, 32	6, 33, 34	6
4.	Memiliki rasa tanggung jawab	8, 9, 28	7, 35, 36	6
5.	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	10, 22, 26	19, 23, 29	6
6.	Memiliki kontrol diri	17, 21, 24	18, 20, 27	6
Jumlah				36

Tabel 2. Blueprint Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba Alat Ukur

No	Indikator	Item		JUMLAH
		Favorable	Unfavorable	
1.	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	15	11, 31	3
2.	Memiliki kepercayaan diri	2, 25	13, 16	4
3.	Berperilaku disiplin	5, 30	6, 33, 34	5
4.	Memiliki rasa tanggung jawab	8, 9	7, 35, 36	5
5.	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	10, 26	23	3
6.	Memiliki kontrol diri	21, 24	18, 27	4
JUMLAH		11	13	24

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu alat ukur apabila pengukuran tersebut dilakukan berulang kali (Singarimbun, 1991). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha croanbach* dengan bantuan SPSS versi 17. Menurut Azwar (2008), nilai reliabilitas suatu alat ukur dapat dikatakan handal (reliabel) ketika memiliki nilai lebih besar sama dengan 0,5 ($\alpha \geq 0,5$). Pada skala kemandirian belajar nilai reliabilitas yang diperoleh yaitu 0,871 sehingga bisa dikatakan bahwa alat ukur kemandirian belajar tergolong handal (reliabel).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu “apakah ada perbedaan tingkat kemandirian belajar ditinjau dari metode pembelajaran pada anak?”. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample T-test*. Teknik tersebut bertujuan untuk membandingkan nilai rata-rata dua kelompok dari dua sampel yang berbeda (*independent*).

Hasil

Uji normalitas merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum menggunakan teknik statistik. Hasil dari uji normalitas akan menunjukkan normal atau tidaknya suatu data. Hasil tersebut akan menentukan teknik statistik apa yang kemudian akan digunakan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik statistik parametrik dengan asumsi data dari penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data didapatkan tidak normal, maka peneliti tidak bisa menggunakan teknik statistik parametrik dan harus menggunakan teknik statistik non-parametrik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tes *kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS 17. Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil signifikansi 0,741. Dalam *Kolmogorov-Smirnov*, data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tergolong normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		VAR00001
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106,0952
	Std. Deviation	12,35189
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,043
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,682
Asymp. Sig. (2-tailed)		,741

Tahap berikutnya dalam uji asumsi adalah melakukan uji homogenitas. Salah satu syarat untuk mendapatkan hasil uji perbedaan yang akurat misalnya uji t dan uji anova adalah data diasumsikan homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *Levene's test* dan didapatkan hasil 0,096. Berdasarkan hasil nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

VAR00001			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,840	1	82	,096

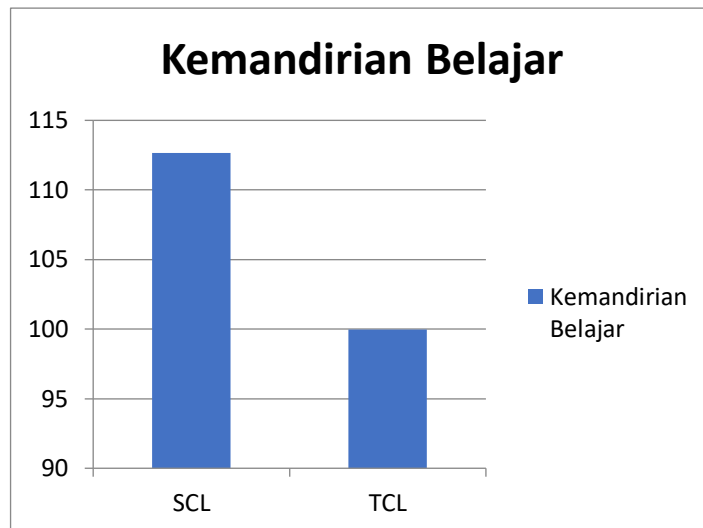
Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas maka diperoleh hasil data penelitian ini normal dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis secara parametrik. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji analisis data dengan *independent sample t-test*. Uji analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata pada dua sampel yang berbeda. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kemandirian belajar ditinjau dari metode pembelajaran pada anak. Pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok sampel yaitu kelompok anak yang menggunakan metode pembelajaran *student centered learning* (SCL) dan kelompok anak yang menggunakan metode pembelajaran *teacher centered*

Melalui *independent sample t-test* diperoleh signifikansi 0,047. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kemandirian belajar ditinjau dari metode pembelajaran pada anak.

Tabel 5. Hasil *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Kemandirian belajar	Equal variances assumed	4,054	,047
	Equal variances not assumed		

Berikut ini adalah perbandingan mean tingkat kemandirian antara kelompok anak yang menggunakan metode pembelajaran *student centered learning* (SCL) dengan kelompok anak yang menggunakan metode pembelajaran *teacher centered learning* (TCL) dimana dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar pada anak dengan metode pembelajaran SCL lebih tinggi daripada kelompok anak dengan metode pembelajaran TCL.



Gambar 1. Berbandingan Rata-Rata Tingkat Kemandirian Kelompok Anak yang Menggunakan Metode SCL dan TCL

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemandirian belajar ditinjau dari metode pembelajaran pada anak. Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode *teacher centered learning* (TCL) dan *student centered learning* (SCL). Metode pembelajaran *teacher centered learning* dikenal juga sebagai metode belajar konvensional. Pada metode pembelajaran ini, guru memiliki peran sentral dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru bertindak sebagai sumber belajar yang memberikan pengetahuan dan informasi bagi siswa. Sedangkan pada metode pembelajaran *student centered learning*, guru bukan lagi menjadi sumber informasi utama bagi siswa. Siswa memiliki peranan aktif dalam mencari informasi dan tidak lagi bergantung pada penjelasan dari guru.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, intitusi pendidikan saat ini mulai beralih dari yang sebelumnya menggunakan metode pembelajaran *teacher centered learning* (TCL) menjadi *student centered learning* (SCL) namun beberapa institusi pendidikan masih belum siap dan pada prakteknya tetap menggunakan TCL. Metode pembelajaran SCL akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak lagi menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Melalui metode pembelajaran SCL, siswa akan dididik untuk mencari informasi sendiri dan tidak bergantung pada guru.

Guru hanya mendampingi proses belajar yang dilakukan siswa dan memantau perkembangannya.

Penelitian ini melibatkan 84 subjek dengan kisaran usia 6-12 tahun atau biasa dikenal dengan istilah usia anak sekolah. Sejumlah anak tersebut terdiri dari 2 kelompok yaitu 42 anak yang menggunakan metode pembelajaran TCL dan 42 anak yang menggunakan metode pembelajaran SCL. Pemilihan kelompok TCL dan SCL didasarkan dari hasil wawancara pendahuluan di institusi pendidikan yang berlokasi di Surabaya mengenai metode pembelajaran yang diterapkan di tempat tersebut kemudian peneliti memilih dua institusi pendidikan berbeda yang menggunakan metode pembelajaran TCL dan SCL. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala konstruk psikologis yang mengukur kemandirian belajar yang diisi oleh subjek dengan didampingi oleh peneliti.

Hasil analisa statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *independent sample t test* yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian belajar ditinjau dari metode pembelajaran pada anak. Hasil mean kelompok menunjukkan bahwa kelompok anak yang menggunakan metode pembelajaran SCL memiliki kemandirian belajar lebih tinggi daripada kelompok anak yang menggunakan metode pembelajaran TCL.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *student centered learning* (SCL) efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar pada anak. Kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang didasari oleh keinginan untuk bisa memiliki suatu kemampuan guna menyelesaikan suatu masalah dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki (Mujiman, 2006). Anak dengan kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki performa akademik yang baik, motivasi dan kepercayaan diri yang besar, kesadaran akan keterbatasan yang mereka miliki dan kemampuan dalam mengelola keterbatasan tersebut, dan memungkinkan pengajar untuk memberi tugas yang berbeda (Meyer, 2008). Dalam hal ini kemandirian belajar lebih dimaknai sebagai usaha anak untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di institusi pendidikan mulai terjadi peralihan metode pembelajaran dari *teacher centered learning* menjadi *student centered*

learning. Metode pembelajaran *student centered learning* membuat guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Siswa akan berusaha lebih aktif dalam mencari sumber informasi lain yang akan menjadi sumber pembelajaran bagi siswa tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kemandirian belajar ditinjau dari metode pembelajaran dimana tingkat kemandirian belajar pada anak yang menggunakan metode pembelajaran SCL lebih tinggi daripada anak yang menggunakan metode pembelajaran TCL.

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai dampak metode pembelajaran yang digunakan terhadap tingkat kemandirian belajar pada anak. Selanjutnya, institusi pendidikan diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran *student centered learning* untuk melatih kemandirian pada anak.

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat dianjurkan untuk menambah variabel penelitian yang juga dapat berhubungan dengan tingkat kemandirian belajar.

Referensi

- Antika, R.R. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Man 3 Yogyakarta*. Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya II (KNPMP II) Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Artanti, F., & Lestari, T.K (2017). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Man 3 Yogyakarta*. Prosiding
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hadi, S. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta
- Hurlock, E. B. (1998). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Meyer, B. et al. (2008). *What is independent learning and what are the benefits for students*. London: Department for Children, Schools and Families Research Report 051, 2008
- Mujiman, Haris. (2006). *Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nasir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, I.M. (2013). *Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio*. Jurnal Wahana Pendidikan Fisika 1, 26-36
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1991). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Winarsunu, Tulus. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (edisi revisi). Malang: UMM Press